

## Institutional Management In Improving The Quality Of Early Children Education Services (PAUD)

Ismah

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, [ismahcilacap@gmail.com](mailto:ismahcilacap@gmail.com)

### ABSTRACT

*Management of early childhood education institutions (PAUD) as an effort to organize, regulate, manage and direct through an effective communication process with all components of the institution in a planned manner to achieve the goals of PAUD institutions. The pattern of early childhood education management is a design that is used by PAUD institutions to optimally manage all devices in order to improve the quality of institution. Where the management pattern is a pattern, footing, backing, pattern and reference as well as guide in managing quality PAUD institutions. Institutional management is expected to improve the quality of the institution. Can be realized through efficient ways. Does not reduce the effectiveness and optimal results carried out with appropriate leadership procedures in making every decision.*

**keywords:** management, quality leadership, PAUD.

### ABSTRAK

Manajemen lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai suatu usaha dalam menata, mengatur, mengelola dan mengarahkan melalui proses komunikasi yang efektif dengan semua komponen lembaga secara terencana untuk mencapai tujuan lembaga PAUD. Pola manajemen pendidikan anak usia dini adalah suatu desain atau rancangan yang dimanfaatkan oleh lembaga PAUD untuk mengelola seluruh perangkat secara optimal guna meningkatkan kualitas lembaga. Dimana pola manajemen merupakan suatu pola, pijakan, sandaran, pola dan rujukan serta sebagai petunjuk dalam mengelola lembaga PAUD yang berkualitas. Pengelolaan lembaga diharapkan untuk meningkatkan kualitas lembaga. Dapat diwujudkan melalui cara mengefisienkan. Tidak mengurangi efektifitas serta hasil yang optimal yang dilaksanakan dengan prosedur kepemimpinan yang tepat dalam mengambil setiap keputusan.

**Kata kunci:** manajemen, kualitas kepemimpinan, PAUD.

### PENDAHULUAN

Minat masyarakat terhadap lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut muncul di berbagai desa dan kota. Kondisi ini diikuti dengan besarnya keantusiasan dan perhatian masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan terhadap lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Minat masyarakat akan pentingnya pendidikan dini untuk memberi tumbuh kembangnya berbagai potensi anak. Seiring dengan pertumbuhan lembaga pendidikan anak usia dini tersebut dan perkembangan pendidikan anak usia dini (PAUD) ini seharusnya diikuti dengan manajemen penyelenggaraan yang dilaksanakan secara baik. Karena rendahnya pengetahuan pengelola PAUD dan tata kelola, menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pelaksanaan lembaga pendidikan.

Manajemen kelembagaan dengan pengelolaan yang optimal dapat meningkatkan kualitas lembaga PAUD yang dapat dilihat dari aspek tata kelola, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, komitmen, dan profesionalitas serta kesatuan kerja dari lembaga PAUD. Hal ini dapat berdampak positif pada pengelolaan pembelajaran yang optimal dan terwujudnya akreditasi lembaga PAUD. Tentunya hal ini merupakan kunci keberhasilan pengelolaan lembaga PAUD yang optimal. Menurut Bustami (Bustami, Murniati, & Harun, 2012, p. 6): berpendapat bahwa pengelolaan PAUD membutuhkan suatu perencanaan yang partisipatif, yakni dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai pemanfaatan program yang direncanakan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa setiap orang yang merasa terlibat dalam proses sejak perencanaan sampai tahap akhir akan merasa ikut memiliki serta merasa ikut bertanggung jawab.

Lembaga PAUD dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan adanya penataan, pengaturan dan pengelolaan yang optimal dari seorang pengelola. Untuk itu, alam mengelola lembaga PAUD yang berkualitas dibutuhkan adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta perlu

adanya pengontrolan. Dengan demikian pengelolaan PAUD yang berkualitas sebagai cerminan kualitas tata kelola yang profesional dengan memanfaatkan semua aspek dari manajemen pengelolaan secara optimal.

Manajemen diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya dalam suatu organisasi, dalam mencapai tujuan yaitu memberikan kepada satuan kerja yang efektif, dan mendapat perhatian dari pemerintah (Suharni, 2019, p. 5). Didalam lembaga PAUD dibutuhkan manajemen agar kelembagaan dapat berjalan yang efektif dan efisien. pengelolaan lembaga PAUD dengan manajemen kelembagaan yang profesional akan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia dini. Banyak fenomena yang kurang baik banyak terjadi pada lembaga PAUD, seperti buruknya manajemen keuangan, ruang bermain, ruang administrasi, perlengkapan administrasi, maupun fasilitas-fasilitas non akademik lain, strategi penetapan kurikulum, yang meliputi muatan-muatan dasar kurikulum, mekanisme penetapan kurikulum, model evaluasi dan monitoring, dan penentuan pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan pengawasan pelaksanaan kurikulum tersebut, kebijakan administratif, yang meliputi administrasi pelaksanaan pembelajaran, penentuan buku kemajuan, dan aspek-aspek legalitas formal penyelenggaraan pendidikan.

Untuk itu proses pengelolaan dengan prinsip manajemen dibutuhkan oleh setiap lembaga PAUD yang ada, agar proses pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang PAUD terlayani dengan baik. Dan kemampuan manajemen dimiliki semua penyelenggara dari semua tingkatan maupun struktur di lembaga PAUD, diharapkan dapat memahami ilmu manajemen di lembaga PAUD terutama dalam mengelola SDMnya, penyediaan fasilitas, strategi penentuan dan pengawasan kurikulum, serta pelaksanaan administrasi kelembagaannya. Berdasarkan fenomena tersebut diatas seputar permasalahan manajemen PAUD maka menjadi sangat penting melakukan kajian manajemen PAUD dalam rangka meningkatkan taraf pengelolaan manajemen yang akan berpengaruh pada tingkat profesionalitas guru PAUD dalam pembelajaran

### MANAJEMEN KELEMBAGAAN

Menurut George R Terry, manajemen adalah sebuah proses, yakni aktivitas yang terdiri dari empat subyektivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental (Hapidin, 2003, p. 20). Keempat subyektivitas dalam dunia manajemen dikenal dengan P.O.A.C. adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengerakkan), *Controlling* (pengawasan). Pada dasarnya model pengelolaan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, sebab model-model pengelolaan berbasis manajemen yang sudah ada akan dijadikan sebagai pijakan dalam proses mengelola sebuah lembaga pendidikan yang berkelanjutan. Jadi pada umumnya model adalah merupakan suatu pola, pijakan, sandaran, pola dan rujukan serta sebagai petunjuk dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini yang berkualitas.

Model pengelolaan pendidikan anak usia dini adalah suatu desain yang dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengelola seluruh komponennya secara optimal guna meningkatkan kualitas lembaga. Sehingga pengelolaan lembaga adalah dapat dicapai dengan cara yang efisien dan efektif dalam segala aspeknya. Hapidin menjelaskan bahwa efisiensi adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengawasi dalam hubungannya antara masukan dan keluaran yang bertujuan untuk meminimalisasi biaya-biaya dan sumber daya serta serangkaian kegiatan dalam setiap pengambilan keputusan. Efektivitas adalah serangkaian kegiatan atau gaya-gaya yang dilakukan oleh seorang manajer dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan lembaga secara tepat. Dengan demikian, tujuan pengelolaan lembaga PAUD adalah untuk menghemat dengan cara meminimalisasi pengeluaran tetapi dengan hasil yang optimal dengan cara mengefektifkan prosedur diambil secara tepat dalam pengambilan setiap keputusan agar tujuan lembaga dapat terwujud. (R & Rue, 2011, p. 25).

Guna mewujudkan tujuan pengelolaan lembaga PAUD, harus didukung dengan profesionalitas dan kuantitas serta kualitas dari semua komponen lembaga. Sebagaimana dijelaskan Eneng Garnika dan Lu'luin Najwa bahwa dengan adanya profesionalitas dan kualitas serta kualitas dapat terjaga melalui peningkatan kualifikasi, pembina-an, dan pengembangan keprofesionalan serta kinerja yang baik (Garnika & Najwa, 2017, p. 217). Untuk menjaga mutu manajemen harus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan secara sungguh-sungguh melalui pembinaan, pelatihan, mentoring kepada seluruh komponen lembaga atau sekolah terutama staf-staf didalam lembaga. Pengelolaan lembaga PAUD membutuhkan manajerial yang profesional. Menurut Hapidin bahwa Profesionalitas pengelolaan pendidikan PAUD lebih didasarkan pada beberapa kondisi khusus yang dihadapi pengelola terutama karakteristik pendidik dan anak didik yang memiliki keunikan tersendiri, jarak antara karakteristik perkembangan anak usia dini dengan karakteristik perkembangan pendidik itu sendiri, penggunaan pendekatan dan metode yang lebih spesifik untuk anak usia dini. Sebagai seorang

pengelola harus memahami tentang fungsi pengelolaan secara profesional. Berikut ini, penjelasan Hapidin tentang fungsi dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini yang antara lain: (Hapidin, 2003, p. 31).

Perencanaan difokuskan dalam menentukan visi misi, fungsi, mendefinisikan tujuan, menetapkan strategi dan mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan sebuah lembaga. Oleh karena itu, sebagai pengelola/kepala sebelum menyelenggarakan pendidikan PAUD sudah barang tentu memikirkan visi dan misi lembaga yang akan didirikan, fungsi dari lembaga, tujuan mendirikan, strategi yang akan digunakan, rencana-rencana ke depan yang akan dilakukan. Kesemuanya itu merupakan suatu rangkaian dalam perencanaan lembaga PAUD. Perencanaan merupakan proses dimana manajer menetapkan tujuan, menilai masa depan, dan mengembangkan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.

*Planning* atau perencanaan selalu melibatkan seluruh elemen lembaga PAUD agar terjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dan perencanaan kegiatan dapat dilakukan dengan sikap keterbukaan agar dalam prosesnya berjalan dengan lancar. bahwa *planning* atau perencanaan dianggap sangatlah penting karena dalam menjalankan suatu kegiatan pasti terdapat perencanaan untuk kegiatan perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan, biaya, waktu fasilitas serta yang terpenting adalah tenaga pendidik yang akan digunakan untuk membantu proses terselenggaranya proses pembelajaran.

Pengorganisasian Kegiatan pengorganisasian mencakup penentuan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh pengelola dan pendidik, kemudian tugas-tugas tersebut dikelompokkan dan dikelola oleh pengelola dan pendidik sesuai dengan tupoksi masing-masing, dan tugas-tugas tersebut akan dipertanggung jawabkan. pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Dengan demikian pengorganisasian meliputi penentuan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh pengelola dan pendidik.

Kepemimpinan Dalam memimpin sebuah lembaga PAUD, seorang pengelola/kepala harus bisa menciptakan kegiatan-kegiatan dengan cara memotivasi semua komponen sumber daya manusia yang terlibat dalam lembaga tersebut, serta mengarahkan kegiatan-kegiatan yang terbaik untuk meningkatkan lembaga tersebut, melakukan komunikasi yang humanis agar tercipta komunikasi yang komunikatif dalam memecahkan masalah yang terjadi pada lembaga PAUD dengan cara yang arif dan bijaksana agar setiap keputusan yang diambil dapat diterima oleh semua komponen pendukung lembaga tersebut.

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini. Kepemimpinan terkait secara langsung dengan seluruh aspek pengelolaan lembaga PAUD. Kepemimpinan yang baik harus dimulai pada pemahaman secara utuh tentang seluruh komponen penyelenggaraan lembaga PAUD, menyamakan persepsi tentang arah dan proses penyelenggaraan lembaga PAUD serta proses monitoring dan evaluasi terhadap proses dan keberhasilan penyelenggaraan lembaga PAUD. Di samping itu, prinsip kepemimpinan harus mampu menciptakan suatu iklim kompetisi yang kondusif (sehat) antara staf pengajar, administrasi dalam menyelenggarakan pembelajaran di PAUD. Upaya ini perlu diimbangi dengan adanya pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) yang bersifat humanis, konstruktif dan mendidik.

Prinsip kepemimpinan juga diarahkan untuk membangun kebersamaan, perasaan memiliki serta kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh setiap staf tenaga pendidik dan staf administrasi. Dengan demikian, setiap staf khususnya pendidik akan merasa bahagia, aman dan terlindungi dalam menyelenggarakan berbagai tugas profesionalnya. Pengawasan mencakup kegiatan-kegiatan pemantauan untuk memastikan bahwa semua komponen yang berada di bawah pengawasannya dapat berjalan dengan baik. Hal-hal yang dipantau meliputi tenaga pendidik yaitu segala hal yang terkait dengan administrasi perangkat pembelajaran. Semua ini dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sehingga apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dapat dengan cepat diatasi. Dengan adanya pengelolaan yang optimal, maka akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas lembaga PAUD yang dapat menjadi lembaga yang tetap eksis sampai kapanpun. Dalam mengelola suatu lembaga PAUD harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagaimana yang dikemukakan Hapidin meliputi;

Komitmen Pengelolaan/kepala penyelenggaraan lembaga pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada komitmen pengelola dan pendidik, dan orangtua, agar tujuan lembaga PAUD bermuara pada optimalisasi tumbuh kembang anak dapat berkembang secara maksimal. Makna komitmen ini lebih difokuskan pada adanya suatu kemauan, tekad, keinginan serta kemampuan pengelola, pendidik, dan orang tua, untuk mewujudkan suatu situasi pendidikan yang akan memiliki dampak positif terhadap terjadinya optimalisasi perkembangan tumbuh kembang anak. Dengan

demikian, suatu komitmen itu akan menjadi pijakan utama dan prinsip dasar dalam menyelenggarakan lembaga PAUD.

Profesionalitas penyelenggaraan lembaga PAUD merupakan prinsip yang paling mendasar dan sebagai pembeda dengan pengelolaan yang non profesional. Pengelolaan lembaga pendidikan PAUD yang profesional didasarkan pada kesesuaian antara landasan konseptual penyelenggaraan dengan praktik pengelolaan pendidikan PAUD. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa pengelola/kepala menguasai konsep-konsep dasar penyelenggaraan dan praktik pelaksanaannya. Konsep yang dirujuk didasarkan pada landasan teoritik yang benar dan sudah teruji. Untuk itu, pengelola/kepala sekolah harus memahami dan menguasai kuasai serta mampu diaplikasikan dalam pengelolaan lembaga PAUD. Kesatuan Kerja (Koordinasi) Proses pengelolaan penyelenggaraan pendidikan PAUD harus didasarkan pada adanya koordinasi yang baik dan jelas antara pengelola/kepala sekolah sebagai pembina dan pengawas serta ketua lembaga yang memayungi pendidik sebagai pelaksana langsung yang berhadapan dengan anak didik, serta dengan orang tua. Prinsip koordinasi merupakan suatu usaha untuk menggerakkan dan melibatkan semua sumber daya manusia sebagai satu kesatuan totalitas untuk mencapai satu tujuan yang sama. Melalui upaya ini, kegiatan pengelolaan akan memberikan ruang gerak yang sama antara seluruh komponen sumber daya manusia serta fungsi dan kedudukannya. Kondisi ini akan terjadi manakala terdapat gambaran yang jelas tentang fungsi dan kedudukan masing-masing komponen (fungsi dan peran pendidik, kepala sekolah, dan pengawas).

### **Membangun Kualitas layanan melalui Manajemen kelembagaan**

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter. Penanaman sikap sejak dini merupakan kunci utama untuk membangun bangsa. Pada usia 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat hingga 80 %. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Masa ini disebut juga dengan periode emas (*golden age*). Pada masa ini ditandai dengan munculnya masa peka, identifikasi, imitasi, dan eksplorasi anak. Masa ini tidak akan bisa berulang, seyogyanya orangtua memberikan ruang kepada anak dalam melewati masa-masa ini. Salah satunya adalah melalui pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini yang diistilahkan dengan PAUD. PAUD tidak ditekankan semata kepada pemberian stimulus pengayaan pengetahuan anak, tetapi lebih diarahkan kepada pengembangan potensi dan daya kreatifitas anak, dan yang sangat penting adalah pada pembentukan sikap mental dan kepribadian anak yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Sehingga diperlukan suatu tempat yang mewadahi dan memfasilitasi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai usianya.

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik. Perkembangan lembaga-lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Keberadaan lembaga tersebut tidak saja muncul di daerah pusat perkotaan tetapi juga sudah merambah sampai ketinggian pedesaan. Masyarakat juga menyambut baik, hal ini diindikasikan dengan adanya kesadaran orangtua akan pentingnya memberikan rangsangan lebih awal untuk membantu tumbuh kembangnya sebagai potensi anak. Sejalan dengan hal ini perlunya manajemen penyelenggaraan yang dilaksanakan secara profesional, yang ditunjang juga dengan perhatian dari pemerintah. Sehingga tercapailah tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa

Manajemen penyelenggaraan berkaitan dengan tata laksana dan kelola lembaga, berkaitan dengan pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan di lembaga. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Manajemen sangat berperan penting dalam sebuah PAUD karena keberhasilan sebuah PAUD tidak lepas dari manajemen yang baik. Menurut Hapidin, manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya melalui kegiatan-kegiatan agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melibatkan orang lain. (Hapidin, 2003, p. 27).

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan /atau lingkungan yang disadari, teratur, terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Adapun tujuan manajemen pendidikan adalah bagaimana lembaga ini memajemen lembaga dari berbagai aspek yaitu mulai dari sistem pengelolaan, pendidik, karyawan, anak didik, keuangan, sarana dan prasarana serta keluaran yang dihasilkan oleh PAUD. Dari segi manajemen keuangan, PAUD pengelola berusaha mengefisienkan dan meminimalisasi biaya-biaya pengeluaran tetapi dengan hasil yang optimal dan mengefektifkan dengan cara mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan dapat dicapai sesuai dengan

visi dan misi lembaga. Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan konsep manajemen PAUD menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Secara praktis diharapkan mampu memberikan acuan dalam merumuskan dalam meningkatkan mutu program PAUD

Manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengatur, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hendaknya semua komponen di PAUD bersinergi baik pengelola, pendidik, anak didik, orangtua dan mitra terkait guna menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

## **BENTUK LAYANAN PAUD**

### **Day Care**

Menurut Patmonodewo pelayanan pendidikan untuk anak prasekolah sangat bervariasi programnya, yaitu: *Day care* atau Tempat Penitipan Anak (TPA) adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja. TPA merupakan upaya yang terorganisasi untuk mengasuh anak-anak diluar rumah mereka selama beberapa jam dalam satu hari bilamana asuhan orang tua kurang dapat dilaksanakan secara lengkap. Tujuan TPA untuk sarana membantu dalam hal pengasuhan anak-anak yang ibunya bekerja. Semula sarana penitipan anak-anak diperuntukkan bagi ibu dari kalangan keluarga yang kurang beruntung, sedangkan sarana sekarang sarana lebih banyak diminati oleh keluarga tingkat menengah dan atas yang umumnya disebabkan kedua orang tuanya bekerja. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia dikutip oleh Patmonodewo, Tempat Penitipan Anak merupakan Lembaga Sosial yang memberikan pelayanan kepada anak-anak balita yang dikhawatirkan akan mengalami hambatan dan pertumbuhannya, karena ditinggalkan orang tua atau ibunya bekerja. Pelayanan ini diberikan didalam bentuk peningkatan gizi, pengembangan intelektual, emosional dan sosial (Patmonodewo, 2003, p. 45).

### **Pusat Pengembangan Anak yang Terintegrasi**

Pusat ini memberikan berbagai pelayanan yang dibutuhkan anak dengan cara mengkombinasikan sarana pendidikan prasekolah dengan pemberian gizi, kesehatan dan kadang-kadang dengan sarana-sarana yang lain dalam pusat tersebut. Di Indonesia dikenal pelayanan yang terintegrasi dikenal sebagai Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), sarana ini memberikan pelayanan seperti makanan bergizi, imunisasi, penimbangan pemeriksaan kesehatan termasuk keluarga berencana.

### **Pusat Kesehatan atau Gizi**

Salah satu pelayanan untuk balita adalah pelayanan yang menekankan pada kesehatan. Pelayanan ini meliputi kesehatan ibu yang mengandung atau kesehatan janin, yang berarti perkembangan anak sejak ada didalam kandungan. Dalam pelayanan ini kesehatan ibu khususnya wanita menjadi tujuan utama. Para ibu hamil mendapat perhatian melalui pemeriksaan berkala, khususnya pada tiga bulan terakhir.

### **Pendidikan Ibu dengan Anak Prasekolah**

Sarana ini sebenarnya akan menjangkau anak prasekolah tetapi orang tua khususnya ibu sebagai subjek perantaranya. Para ibu yang memiliki anak balita mendapat penyuluhan sehingga pengetahuan dan keterampilan ibu dalam mengasuh anak akan meningkat.

### **Program Melalui Media Massa**

Sarana media massa sebagai bentuk alternatif bagi para peserta program pendidikan bagi para orang tua mengenai pendidikan balita. Pendekatan dengan media massa akan menjangkau peserta melalui media cetak, televisi, dan radio.

### **Program Dari Anak untuk Anak**

Umumnya program ini terdapat di sekolah-sekolah dan bekerja sama dengan pusat kesehatan, program peningkatan gizi, program pelayanan sosial, pramuka dan program dengan anak berkelainan.

## **Pendidikan Anak Usia Dini**

Satuan Pendidikan bagi anak usia dini merupakan lembaga PAUD yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia lahir sampai dengan 6 tahun. Terdapat berbagai lembaga PAUD yang telah dikenal oleh masyarakat luas diantaranya:

### **Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Atfhal (RA)**

Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Sasaran Pendidikan TK adalah anak usai 4-6 tahun yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu Kelompok A untuk usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun. Layanan program TK dilaksanakan minimal 6 hari dalam seminggu dengan jam layanan minimal 2,5 jam per hari. Jumlah layanan dalam satu tahun minimal 160 hari atau 34 minggu.

Persyaratan tenaga edukatif (pendidik-guru) di Taman Kanak-Kanak antara lain memiliki tenaga pendidik dengan kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Diploma Empat (D-IV) atau memiliki Sarjana (S1) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, kependidikan lain atau psikologi dan memiliki sertifikasi profesi guru PAUD, memiliki tenaga kependidikan meliputi sekurang-kurangnya minimal satu kepala Taman Kanak-Kanak, tenaga administrasi, dan tenaga kebersihan. Menyediakan tenaga kesehatan dan atau psikolog yang telah memiliki ijin praktik. Rasio antara pendidik dan anak dalam standar pelayanan minimal (SPM) adalah 1:25. Sedangkan rasio ideal satu orang pendidik melayani 10/12 anak. Persyaratan administrasi dalam Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) antara lain: Memiliki lembaga yang berbadan hukum dan terdaftar di Dinas Sosial, memiliki ijin penyelenggaraan dari Suku Dinas Kota Madya, memiliki kurikulum TK dan perangkatnya, memiliki sarana bermain, meliputi outdoor dan indoor, memiliki prasarana dan sarana sesuai dengan SPM dan SK Gubernur tentang penyelenggaraan PAUD, Memiliki sumber pembiayaan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 tahun.

Struktur kurikulum TK dan RA memiliki dua bidang pengembangan, yaitu: (1) Pembiasaan (pengembangan diri) yang terdiri dari moral dan nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, (2) Pengembangan kemampuan dasar, yang terdiri dari bidang pengembangan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni. Alokasi waktu per minggu adalah 15 jam. 15 jam merupakan pertemuan per minggu (15x60 menit), sedangkan jumlah jam untuk pembiasaan (pengembangan diri) dan kemampuan dasar fleksibel tidak dapat disamakan dengan jumlah jam pertemuan per mata pelajaran di Sekolah Dasar.

### **Kelompok Bermain (KB)**

Kelompok Bermain (KB) adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun. Dalam penyelenggaraan Kelompok Bermain (KB) mencakup pula pelayanan gizi dan kesehatan anak secara holistik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi anak, yang dilaksanakan sambil bermain. Secara lebih terinci tujuannya adalah pertama meningkatkan keyakinan dalam beragama, kedua mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan anak, ketiga mengembangkan sosialisasi dan kepekaan emosional, keempat meningkatkan disiplin melalui kebiasaan hidup, kelima mengembangkan komunikasi dalam kemampuan berbahasa. Keenam meningkatkan pengetahuan atau pengalaman melalui kemampuan daya pikir, ketujuh mengembangkan koordinasi motorik halus dan kreativitas dalam keterampilan dan seni, kedelapan meningkatkan kemampuan motorik kasar dalam kesehatan jasmani. Peserta didik di Kelompok Bermain diprioritaskan bagi anak usia 2 sampai 4 tahun dengan jumlah anak sekurang-kurangnya 10 anak. Selain daripada itu anak usia 5 sampai 6 tahun yang karena sesuatu hal (terpaksa) tidak mendapatkan kesempatan terlayani di lembaga PAUD formal dapat dilayani di Kelompok Bermain dengan jumlah minimal 10 anak.

Tenaga pendidik kelompok bermain disyaratkan memenuhi kualifikasi sebagai berikut: Berpendidikan minimal SLTA/ sederajat, Berpendidikan minimal SLTA/ sederajat, Sehat jasmani dan rohani, Mendapatkan pelatihan pendidikan anak usia dini, Memiliki kemampuan mengelola kegiatan/proses pembelajaran anak usia dini, Memahami dan menyanyangi anak, Memahami tahapan tumbuh kembang anak, Memahami prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini, diangkat secara sah oleh Pengelola Kelompok Bermain. Tenaga pengelola Kelompok Bermain memiliki kualifikasi sebagai berikut, Pendidikan minimal SLTA/ sederajat, memiliki kemampuan dalam mengelola program Kelompok Bermain secara profesional, memiliki kemampuan dalam melakukan koordinasi dengan tenaga pendidik, instansi terkait dan masyarakat. memiliki kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dan anak didik serta orang tuanya, memiliki tanggung jawab moral untuk mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungan Kelompok Bermain yang dikelolanya

Teknis penyelenggaraan Kelompok Bermain dapat diselenggarakan tanpa terikat waktu, tempat, sarana dan prasarana dengan mengutamakan potensi yang ada di lingkungan anak usia dini serta adanya kepedulian lingkungan terhadap pendidikan anak usia dini usia 2-6 tahun, khususnya anak usia 2-4 tahun. Prosedur perijinan program Kelompok Bermain setiap pendiri atau penyelenggara baik perorangan, lembaga maupun organisasi ataupun lembaga swadaya masyarakat mengajukan permohonan ijin penyelenggaraan ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang membidangi pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan nonformal antara lain:

Prosedur, setelah 6 bulan kegiatan Kelompok Bermain berjalan, penyelenggara/pengelola mendaftarkan untuk minta izin operasional Kelompok Bermain di Dinas Pendidikan Kabupaten/kota dengan membawa laporan tertulis yang berisi tentang gambaran Kelompok Bermain dalam memenuhi syarat minimal penyelenggaraan

Penetapan, paling lambat 3 bulan setelah laporan diterima, Dinas Pendidikan setempat menilai kelayakan penyelenggaraan program Kelompok Bermain dimaksud berhak mendapat ijin pendirian.

### **Taman Penitipan Anak**

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan salah satu bentuk PAUD jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Atau dengan perkataan lain, Taman Penitipan Anak (TPA) adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya bekerja atau sebab lain, Bentuk TPA bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat ada 5 pengelompokan TPA yaitu TPA Perkantoran, TPA Pasar, TPA Lingkungan (perumahan), TPA Perkebunan, TPA Rumah Sakit.

Peserta didik adalah anak usia 0-4 tahun yang orang tuanya bekerja (prioritas), anak usia 0-6 tahun yang tidak mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini, dan peserta didik yang sekurang-kurangnya berusia 3 bulan sampai 6 tahun dan berjumlah 5 orang atau lebih (kecuali anak yang berkebutuhan khusus). Pendidik dengan kualifikasi dasar sebagai berikut: memiliki kualifikasi akademik minimal SLTA sederajat mendapat pelatihan pendidikan anak usia dini, memahami dan menyayangi anak, memahami tahapan tumbuh kembang anak, memiliki kemampuan mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, membuat laporan) kegiatan/proses pembelajaran pendidikan anak usia dini. Diangkat secara sah oleh pengelola TPA Sehat jasmani dan rohani. Pengelola dengan kualifikasi dasar sebagai berikut, Lulusan SLTA atau sederajat, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan tentang dasar-dasar manajemen, memiliki wawasan tentang pendidikan anak usia dini, memiliki pengalaman dalam mengelola suatu lembaga, diangkat secara sah oleh Pengurusan Yayasan dan atau pemilik TPA.

### **Pos PAUD**

Pos PAUD dapat diselenggarakan oleh Tim Penggerak PKK, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/(BPKB), atau lembaga lainnya. Setiap penyelenggaraan Pos PAUD dapat diselenggarakan oleh Tim Penggerak PKK, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/(BPKB), atau lembaga lainnya. Setiap penyelenggaraan bertanggung jawab membina Pos PAUD yang menjadi binaannya. Tugas penyelenggara menyusun rencana pembentukan Pos PAUD Menentukan lokasi Pos PAUD, Melakukan sosialisasi manfaat Pos PAUD, Membina kegiatan Pos PAUD, Mengajukan Proposal pembentukan Pos PAUD dalam hal membantu kepada instansi pemberi dana dengan tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kab/Kota dan Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan setempat. Pembinaan Pos PAUD yang diintegrasikan dengan kegiatan BKB dan posyandu dan Dinas Kesehatan. Dalam penyelenggaraan PAUD dipegang sepenuhnya oleh kepala lembaga atau pengelola yang ditunjuk.

Oleh karena itu, kepemimpinan dalam lembaga memegang peranan penting dan merupakan faktor kunci keberhasilan pengembangan lembaga, peningkatan kesejahteraan pendidik maupun berbagai pengembangan inovasi lainnya. Kepala Sekolah/Pengelola PAUD memiliki otoritas "penuh" untuk menemukan dan mengembangkan berbagai program dan proses penyelenggaraan pembelajaran unggulan yang dapat ditawarkan pada masyarakat. Kewenangan pengelola/kepala PAUD sering dikenal dengan istilah *manajemen berbasis sekolah*. Istilah tersebut menjadi seni melakukan tugas-tugas kepemimpinan yang digulirkan pemerintah untuk memberdayakan lembaga pendidikan sekolah sehingga mampu bersaing dan bertahan hidup, bahkan dapat beradaptasi secara kreatif dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

### **KESIMPULAN**

Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga PAUD diharapkan kepala pengelola dapat memahami dan mengimplementasikan berbagai fungsi dan prinsip-prinsip pengelolaan secara optimal agar tujuan dari lembaga PAUD dapat tercapai. Untuk itu pengelola dalam mengelola lembaga PAUD untuk menjadi lebih berkualitas, maka fungsi dan prinsip-prinsip pengelolaan tersebut di atas harus dipahami dan dapat dijadikan sebagai landasan pijakan dalam mengelola lembaga PAUD yang lebih optimal, baik dalam membuat keputusan, memberikan kesejahteraan ataupun meningkatkan kualitas

Agar pelaksanaan program PAUD dapat inovatif, kreatif dan menyeluruh dalam upaya peningkatan layanan pada peserta didik. Pengelola PAUD hendaknya selalu memberikan motivasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyamakan persepsi dan pemahaman terhadap tugas dan fungsinya. Dan perencanaan yang disusun sesuai dengan visi misi lembaga agar kebutuhan masyarakat sekitarnya terpenuhi serta terlayani dan keberadaan lembaga akan terjaga dengan baik

dan berkelanjutan. Seluruh perangkat pendidikan juga selalu memiliki kemauan untuk meningkatkan komunikasi, koordinasi dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Bustami, Murniati, & Harun, C. Z. (2012). Manajemen Pendidikan PAUD Al-Fath Sabang. *Administrasi Pendidikan*, 1(2), 1-12.
2. Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Ilmiah Potensia*, 4(1), 1-5.
3. Hapidin. (2003). *Manajemen Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pusdiani Press.
4. R, T. G., & Rue, L. W. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
5. Garnika, E., & Najwa, L. (2017). Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Visionary*, 4(2), 2503-2514.
6. Patmonodewo, S. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka.